




INTERNATIONAL
EXHIBITION

"THE OTHER SIDE
OF WOMEN EDUCATORS".

International Exhibition

26 April - 2 Mei 2014

 **Gd. Kebudayaan, Universitas Pendidikan Indonesia**

Catalogue published for

21 International Exhibition

“The Other Side of Women Educators”
International Exhibition

at Kebudayaan Building (Amphi Theatre)
Indonesia University of Education
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229
Bandung

26 April - 2 Mei 2014

Design by : M. Zam Zam
Illustration : Illustrated by Tiara Isfiaty - “Lovely Mole Burrow”

ISBN 978-602-9098-74-7

RIZQI OFFSET

Jl. Cidadap Girang 26
Ledeng - Bandung 40143
e-mail: rizqioffset@yahoo.com | rizqioffset@gmail.com

Content

I/
Introduction from Steering Comitee
Zakiah Pawitan, M.Ds.

ii-iii/
Exhibition Introductory
Kiki Rizky Soetisna Putri, M.Sn.

iv/
Introduction from Confucius Institute
of Marantha Christian University
He Yanjie

v/
Introduction from UPI Rector
Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.

1 - 24/
Exhibition Participator Artworks

Introduction from Steering Comitee

21 International Exhibition

Yth Rektor UPI, Dekan FPBS, Ketua Jurusan Pend. Seni Rupa, hadirin sekalian yang saya hormati. Saya ingin mengucapkan terimakasih pada Yayasan Confucius Indonesia yang telah memberikan sokongan kepada kami, lalu seluruh jajaran panitia mengucapkan terimakasih atas dukungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni atas terselenggaranya Pameran Internasional 21 yang menjadi sebuah besar perayaan Kartini sekaligus perayaan Hari Pendidikan dalam Hajat Seni Rupa UPI 2014.

Pameran 21 adalah pameran tahunan yang keseluruhannya melibatkan para perempuan pendidik dan pengajar di seluruh Indonesia dan mancanegara. Dalam kesempatan kali ini ada peningkatan jumlah peserta dari tahun sebelumnya yang kali ini mencapai angka 44 peserta. Di tahun-tahun mendatang kami mengharapkan ada peningkatan jumlah peserta agar sosialisasi dan silaturahmi kami semakin luas yang diikuti dengan meluasnya ranah pertukaran informasi diantara para peserta pameran. Pameran ini diharapkan selain dapat menjaga tali silaturahmi para pengajar dan pendidik seni rupa perempuan, tapi dapat juga menjadi ajang bertukar informasi, pendapat, ide kreatif hingga pembaruan-pembaruan teknis yang kelak akan memunculkan inovasi pada perkembangan berkesenian seniman dan pendidik perempuan yang kelak akan meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Pameran Internasional 21 di tahun 2014 kali ini mengusung tema “The Other Side of Women Educators”, dengan maksud bahwa kami memiliki sisi produktif selain ruang ajar di kelas. Kami senantiasa aktif berkarya dan menunjukkan eksistensi kami dalam berkesenian. Pameran ini menampilkan sisi lain dari kami, yaitu sisi kekaryaannya yang jarang kami tampilkan di ruang kelas maupun ruang publik lainnya. Pameran ini menjadi kesempatan bagi kami untuk bisa mengekspresikan apa saja yang telah kami kerjakan dibalik keseharian kami sebagai pengajar dan pendidik perempuan.

Zakiah Pawitan, M.Ds.

“YA, AKU PEREMPUAN!”

Pengantar Pameran 21: “The Other Side of Women Educators”

Kiki Rizky Soetisna Putri M.Sn.

Jika kita berbicara mengenai perempuan dan perannya dalam berbagai bidang, tentulah kita seakan terus menerus diingatkan bahwa semua itu adalah jasa seorang wanita asal Jepara bernama Kartini. Mengapa tidak, Kartini dan perjuangannya untuk mendirikan Sekolah Kartini membuka kesempatan untuk perempuan pada masa itu agar keluar dari 'kodratnya' semula sehingga bisa mendapatkann otonomi, kebebasan, dan persamaan hukum. Bukan hanya persamaan hak dengan kaum laki-laki, Kartini juga berkeinginan agar wanita memiliki kebebasan pikiran untuk dapat memperjuangkan kehidupannya masing-masing. Perjuangan Kartini tersebut serupa dengan apa yang diusung oleh para pejuang feminisme gelombang pertama di abad sembilan belas, di Amerika dan Inggris. Para perempuan terpelajar mencoba untuk bisa membebaskan tubuh dan pikirannya dari belenggu kodrati yang dianggap sakral oleh komunitas patriarki secara umum pada

Sekitar tahun 1890-1920, kaum perempuan Amerika ikut membentuk tatanan dunia baru (baca: modernitas) itu dengan sejumlah besar perkumpulan-perkumpulan sukarelawan, lembaga-lembaga dan gerakan-gerakan sosial. (Evans, 1994:2)

Namun geliat tersebut dihambat oleh pola pembagian peran gaya lama yang masih berlaku di masyarakat Amerika. Hal tersebut terlihat jelas dalam dunia seni saat itu. Sejarah seni rupa modern hingga puncaknya di Amerika pada abad 19 didominasi oleh laki-laki, kulit putih dan berasal dari negara barat, hampir tidak ada celah sedikitpun untuk selain itu. Feminisme dalam hal ini menjadi perjuangan yang bersifat luas, bias rasial maupun tingkatan kelas. Tersebutlah beberapa nama seniman perempuan yang menyerukan perubahan radikal dalam medan sosial seni rupa saat itu. Diantaranya kita bisa sebut Guerilla Girl, Yoko Ono, Carolee Schneeman, Ghada Amer, Barbara Kruger dan masih banyak lagi. Kesemuanya merupakan seniman yang

tersebut untuk menumbangkan dominasi keamanan abstrak ekspresionisme yang kala itu menjadi gaya utama seni di Amerika yang hampir semua senimannya adalah, sekali lagi, laki-laki, kulit putih dan orang barat. Gelombang itulah kemudian yang menggiring kita menuju era pos-modernisme dimana seni pada akhirnya telah jenuh dengan keamanan modernisme. Wanita, kulit berwarna, dan non-barat menjadi arus utama, tema-tema kecil, personal, identitas, domestik, menjadi penting.

Rasa-rasanya agak sedikit konyol jika kita (baca: perempuan) hari ini masih saja menggunjingkan persoalan pembagian hak dan peran dalam kehidupan sosial, politik bahkan seni. Hari ini perempuan telah mengalami sebuah periode penting dimana keperempuanan bukanlah sesuatu yang minor, tubuh bukan lagi penghalang, hadir dan berdiri, memilih untuk menjadi perempuan dan berperan dalam kehidupan.

Ketika melihat karya-karya dari ke-43 seniman dalam pameran 21 ini, sempat terlintas bagaimana para perempuan ini

mengolah tema-tema domestik, personal, yang memang kerap muncul dari seniman perempuan pada umumnya. Tetapi setelah direnungi lebih lanjut, tema-tema tersebut bukanlah sebuah mainstream dimana perempuan sulit untuk keluar darinya, namun merupakan sebuah cara pandang yang bersifat kewanitaan mengenai kewanitaan itu sendiri. Para seniman, yang kesemuanya juga merupakan pendidik, yang bukan hanya berkarir di kampus atau sekolah tetapi juga memiliki keinginan untuk menjadi agen perubahan, dalam hal ini posisi perempuan atau laki-laki bukan lagi sebuah persoalan penting. Bukan lagi subjek atau objek, melainkan bagaimana mereka bersama berperan lebih jauh dan nyata dalam masyarakat. Selamat berpameran, semoga langkah ini menjadi besar.

Daftar Pustaka

- Evans, S.M (1994): *Lahir Untuk Kebebasan: Sejarah Perempuan Amerika*, Yayasan Obor, Jakarta
Kocur, Z (2005): *Theory in Contemporary Art Since 1985*, Blackwell, MaldenPerry
Danto, A.C (1992): *Beyond the Brillo Box: the Visual Arts in Post-Historical Perspective*, University of California, California

Add Beauty for The World

Confucius Institute at Maranatha Christian University

The true, the goodwill, the beautiful and the love, all of them are universal values. This exhibition collected the outstanding works of the female teachers from the Indonesian national college. The subject, method, style of these works may have their own characteristics, but I believe, they must have one thing in common, that is "beautiful". Female painters not only observed the beauty of the world, and more importantly, they melt their own sincerity, enthusiasm and love into the painting.

The mission of Confucius Institute is to help the local people to learn Chinese language, understand Chinese culture and to promote cultural exchanges between China and Indonesia. We CO organized the painting exhibition in the theme of "Nuansa Nusantara" with Hebei Normal University and Maranatha Christian University, aim to describe the beauty of Indonesia with Chinese painting art form. This kind of activity is a very good try which embodies the exchange of culture and art

We recommend six pieces of the painting made by the Chinese female teachers to this exhibition. In the future, our Confucius Institute will make our best effort to be the bridge and link between Indonesia and China to promote the further exchange and cooperation of the two different cultures.

Let's add beauty hand in hand for the world!

Chinese Director
He Yanjie



Elliati Djakaria
“Berbuah Lebat”

Mix Media

41 x 9 x 2,5 cm



supported by:



JURUSAN
PENDIDIKAN
SENI RUPA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(FPBS-UPI)



HĀJAT
SENI
RUPA
2014



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
JURUSAN DESAIN INTERIOR

Jl. Prof. drg. Surya Sumantri No. 65
Bandung 40154, Jawa Barat - Indonesia
Phone: +62 22 201 2186 | Ext. 1642
Fax: +62 22 200 5916
Email: di@art.maranatha.edu
Website: www.maranatha.edu

SURAT TUGAS

Nomor : 004/Srt.Tgs/DI/FSRD/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, *menugasi* :

- nama : Elliaty Djakaria, Dipl.-Ing.
- jabatan : Dosen Desain Interior
- nik : 630006
- alamat : Jl. Suria Sumantri No.65 Bandung

untuk menjadi peserta pameran Karya Pengajar Pameran Seni Rupa 2014 " The Other Side of Women Educators" pada tanggal 21 April 2014 di Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung, 18 Februari 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
Universitas Kristen Maranatha

Krismanto Kusbiantoro, S.T., M.T

Ketua Progdil Desain Interior
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha

Irena V.G Fajarto, S.T., M.Com



EXHIBITION

"THE OTHER SIDE
OF WOMEN EDUCATORS"

Sertifikat

Diberikan kepada :

Elliati Djakaria

Sebagai :

Peserta Pameran

Pada kegiatan Pameran 21

Yang diselenggarakan pada 26 April - 2 Mei 2014.

di Gd. Kebudayaan Universitas Pendidikan Indonesia

Semoga sertifikat ini dapat bermanfaat dikemudian hari

dan meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.

Rektor

Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.
NIP. 195003211974121001

Dekan FPBS

Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. Didi Sukyadi M.A.
NIP. 196706091994031001

